

PELATIHAN EKONOMI KREATIF RAMAH LINGKUNGAN BERBASIS *ECOPRINT* DI DESA JOMBATAN KECAMATAN KESAMBEN

Dhihan Indra Kusuma¹, Aulia Rahma Wulandari², Novia Ilma Rahman³, Pungkas Ely Dwi
Nur Cahyo⁴, Bramasta Aulia Rahman⁵, Erma Rahayu Lestari⁶

STKIP PGRI Jombang

Email: * dhihankusuma5@gmail.com

Abstrak

Ekonomi kreatif mampu mengembangkan pertumbuhan ekonomi industri kecil yang merupakan ekonomi kerakyatan yang berdampak dalam peningkatan perekonomian nasional. Industri kreatif memiliki manfaat dalam menciptakan peluang usaha yang luas, serta mampu meningkatkan kualitas produk yang lebih baik untuk menarik perhatian pangsa pasar yang lebih banyak lagi. Teknik pewarnaan tersebut menggunakan bahan alami diantaranya seperti bunga, batang, daun, dan akar yang tidak menghasilkan limbah yang berbahaya bagi lingkungan. Tujuan utama dari pelatihan *Ecoprint* yaitu sebagai upaya untuk memberikan keterampilan ibu-ibu dalam membuat batik yang diharapkan dapat menjadi peluang usaha dan menambah penghasilan. Metode penelitian yang digunakan yaitu pre-test dan post-test berisi tentang bagaimana pemahaman responden sebelum dan sesudah dilaksanakannya pelatihan, baik dari cara, bahan dan jenis secara umum. Berdasarkan hasil dari pre test dan post test menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman tentang *ecoprint*. Pre test menunjukkan pemahaman hanya berada pada 38% dan post test meningkat menjadi 81%.

Kata kunci : *Ekonomi Kreatif, ramah lingkungan, Ecoprint*

Abstract

The creative economy is able to develop small industry economic growth which is a people's economy which has an impact on increasing the national economy. The creative industry has benefits in creating broad business opportunities, as well as being able to improve product quality to better attract more market share. The coloring technique uses natural materials such as flowers, stems, leaves and roots which do not produce waste that is harmful to the environment. The main objective of the Ecoprint training is as an effort to improve the skills of mothers in batik which is expected to become business opportunities and increase income. The research method used is the pre-test and post-test containing how the respondents' understanding before and after the training was carried out, both from the method, materials and types in general. The results of the pre test and post test show that there is an increased understanding of ecoprint. The pre test shows understanding is only at 38% and the post test increases to 81%.

Keyword : *Creative Economy, eco-friendly, Ecoprint*

PENDAHULUAN

Menurut Purnomo (2016) Ekonomi Kreatif merupakan kemampuan manusia untuk menghasilkan ide-ide yang kreatif ataupun inovatif yang dapat memecahkan permasalahan perekonomian masyarakat. Sumber daya manusia mampu di kembangkan melalui pemikiran orang-orang kreatif dalam menghasilkan sesuatu yang baru, sehingga dapat menghadapi daya saing yang semakin besar. Ekonomi kreatif merupakan kreativitas yang mengedepankan ide pengetahuan sebagai faktor yang paling utama untuk menggerakkan ekonomi masyarakat menuju kesejahteraan dalam membentuk usaha yang dapat membangun perekonomian yang mampu mengentaskan permasalahan kemiskinan sehingga juga dapat mengurangi angka pengangguran.

Ekonomi kreatif mampu mengembangkan pertumbuhan ekonomi industri kecil yang merupakan ekonomi kerakyatan yang berdampak dalam peningkatan perekonomian nasional. Industri kecil mampu membantu pemerintah dalam mengatasi kemiskinan dan mengurangi pengangguran. Industri ini cukup stabil dan tidak membutuhkan modal yang terlalu banyak, cukup memiliki ide yang kreatif dan pangsa pasar yang cukup stabil. Industri kecil sangat di perlukan untuk upaya meningkatkan nilai tambah ekonomi masyarakat dan juga dapat menunjang laju perekonomian daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Saat ini industri kreatif di Indonesia sangat di minati hal ini juga memberi dampak pada perkembangan mode. mengenai industri kreatif, bahwa industry kreatif merupakan kegiatan ekonomi rakyat untuk memenuhi kriteria kekayaan dengan harga jual. Industri kreatif memiliki manfaat dalam menciptakan peluang usaha yang luas, serta mampu meningkatkan kualitas produk yang lebih baik untuk menarik perhatian pangsa pasar yang lebih banyak lagi. Dampak berkembang industry fashion di ikuti perkembangan industri yang mana melahirkan resiko pada lingkungan yang baru yaitu pencemaran lingkungan dari industry tekstil.

Desa Jombatan merupakan salah satu sebuah desa yang berada di Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang. Di desa ini banyak tanaman yang mempunyai warna dan bentuk daun yang beragam. Selama ini daun dari tanaman tersebut ada di desa tersebut jatuh begitu saja menjadi sampah tanpa adanya pemanfaatan sama sekali. Pada kenyataanya dedaunan tersebut bisa dimanfaatkan menjadi produk kerajinan *ecoprint* yang bernilai ekonomi tinggi jika dikelola dengan tepat. Selain itu banyak ibu-ibu masyarakat desa Jombatan yang kurang keahlian dalam bidang kreatifitas untuk memanfaatkan potensi yang ada disekitar. Maka

dari itu perlu adanya kegiatan pengembangan kreatifitas yang tepat untuk meningkatkan keahlian maupun kondisi ekonomi.

Menurut Damayanti et. al (2021) *Ecoprint* merupakan salah satu teknik pewarnaan tekstil kontemporer yang ditemukan pada abad 20. Teknik pewarnaan tersebut menggunakan bahan alami diantaranya seperti bunga, batang, daun, dan akar yang tidak menghasilkan limbah yang berbahaya bagi lingkungan. *Ecoprint* merupakan cara mengolah kain menggunakan berbagai tumbuhan yang bisa dikeluarkan warna alaminya. Memindahkan pola (bentuk) daun serta bunga yang unik ke atas permukaan kain dengan cara memindahkan warna dan bentuk ke kain secara langsung menggunakan tanaman. Teknik ini dilakukan dengan cara meletakkan tanaman diatas permukaan kain, tanaman yang memiliki pigmen warna ditata lalu di rebus atau di kukus. Tanaman yang dipergunakan harus mengandung pigmen warna dan kadar air tinggi, agar dapat memunculkan warna yang dihasilkan. Dalam penelitian perihal *Ecodyeing* serta *Ecoprinting*. Teknik *Ecoprint* dapat diaplikasikan pada bahan berserat alam seperti kain rayon, katun, viscose, sutra dan linen, tetapi tidak semua kain serat alami menghasilkan produk yang sama, satu sama lain tidak selaras dalam menghasilkan warna serta printing yang tercetak.

Teknik pembuatan *Ecoprint* ada 3 macam (Prakoso: 2021) yaitu Teknik gulung (*bundles*) merupakan teknik *Ecoprint* dengan cara menggulung daun/bunga didalam kain dengan penataan yang sedemikian rupa kemudian di kukus. Teknik palu (*hammering*) merupakan teknik *Ecoprint* dengan cara memukul daun/bunga dengan alat pemukul diatas kain, selanjutnya kain digulung dengan mempertahankan posisi daun, kemudian gulungan kain di kukus. Teknik *hapazome* merupakan teknik *Ecoprint* hanya dengan cara memukul daun/bunga dengan alat pukul, untuk mempertahankan posisi daun menggunakan selotip kertas.

Pelatihan Teknik *Ecoprint* di desa Jombatan Kecamatan Kesamben kabupaten Jombang menggunakan teknik gulung (*bundles*). Pelatihan teknik ini memungkinkan peserta pelatihan dapat mengeksplorasi keratifitas dalam penaataan daun diatas kain sehingga diaharapkan dapat membentuk motif dari daun yang diinginkan oleh peserta.

Bagian tumbuhan yang dapat digunakan seperti daun, bunga, batang, atau biji. Bagian tumbuhan tersebut nantinya menjadi motif batik yang ditata diatas bermacam-macam jenis kain (Arbarini, Mintarsih & Ilyas, 2022). Produk yang dapat dibuat dari teknik *Ecoprint* berupa batik *Ecoprint* yang bisa diubah jadi model baju, kerudung, mukena, kemeja, tas, dompet yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Oleh sebab itu, *Ecoprint* menjadi peluang bisnis

yang menjanjikan dan dapat diterima di pasar serta layak jual. *Ecoprint* lain hal dengan batik tulis atau batik cap yang memerlukan bahan kimia pada langkah tertentu. *Ecoprint* menggunakan unsur-unsur alami tanpa bahan sintesis atau kimia. Pewarnaan kain pada batik *Ecoprint* menggunakan pewarna alam yang berasal dari tanaman. Oleh sebab itu *Ecoprint* lebih aman untuk sekitar dan tidak menyebabkan pencemaran air, tanah maupun udara.

Tujuan utama dari pelatihan *Ecoprint* yaitu sebagai upaya untuk memberikan keterampilan ibu-ibu dalam membatik yang diharapkan dapat menjadi peluang usaha dan menambah penghasilan. Manfaat *Ecoprint* selain desainnya tampak eksklusif, produk-produk *Ecoprint* juga lebih terkesan *good looking* dan nampak berkelas. *Ecoprint* bisa dijadikan sebagai salah satu alternative cara untuk mengurangi kerusakan lingkungan.

METODE

1. Persiapan

Menyiapkan perlengkapan dan bahan yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan pelatihan, melakukan persiapan terkait agenda pertemuan dengan pihak desa dan Ibu PKK sebagai peserta pelatihan, menyusun dan mendiskusikan agenda pelaksanaan pelatihan, melaksanakan kegiatan sesuai agenda pelatihan sesuai dengan agenda yang sudah disepakati bersama.

2. Pendekatan Yang Digunakan Dalam Menjalankan Program

Pelatihan ini diberikan dengan peserta dapat memahami tahapan pembuatan *Ecoprint*, sehingga nantinya peserta mempunyai pengetahuan dasar dan dapat mengembangkan pada berbagai produk dengan aplikasi *Ecoprint*. Untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta maka kami melakukan post test dan pre test pada peserta pelatihan. Post test dan pre test berisi tentang bagaimana pemahaman responden sebelum dan sesudah dilaksanakannya pelatihan, baik dari cara, bahan dan jenis secara umum. Hasil pre test dan post test digunakan untuk data penelitian.

3. Pelaksanaan

Dalam pelatihan ekonomi ramah lingkungan berbasis *Ecoprint* yang bertujuan yaitu sebagai upaya untuk meningkatkan kerajinan ibu-ibu dalam membuat *Ecoprint* yang diharapkan dapat menjadi peluang usaha dan menambah penghasilan. Proses pelatihan dilakukan beberapa tahap diantaranya :

1. Sebelum melakukan pelatihan peserta pelatihan dibagikan pre test.

2. Penyampaian materi oleh pemateri mengenai teknik yang akan digunakan ada dua teknik yaitu teknik kukus dan pukul. Dipilihnya dua teknik itu karena lebih mudah dipahami dan dipraktikan oleh peserta.
3. Pembuatan kelompok setiap kelompok berisikan 6 orang.
4. Praktik pembuatan *Ecoprint*.
5. Pembagian post test kepada peserta pelatihan.

Bahan dan alat yang digunakan (Aryani; 2021) : kain belacu, kain kanvas, tali rafia , kayu tini sebagai pewarna, daun-daun ember, dandang, kompor, LPG, *trashbag*, tawas, palu, *cutter*, gunting.

4. Evaluasi

Pada tahap ini, kami melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan dengan memberikan pre test dan post test. Data pre test dan post test digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman sebelum dan sesudah pelatihan yang diukur dengan indikator pengetahuan *Ecoprint*, proses pembuatan *Ecoprint*, jenis proses pembuatan *Ecoprint*, kelebihan produk *Ecoprint*, variasi produk *Ecoprint*, pemasaran *Ecoprint* dan prospek keuntungan produk *Ecoprint*.

Berikut ini teknik analisis tingkat pemahaman :

- a. Setelah pre test dan post test terkumpul, maka dihitung skor pengetahuan

Adapun rumus yang digunakan :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P= Presentase

f= Jumlah jawaban yang diperoleh

n= Jumlah responden

- b. Untuk menginterpretasikan yang didapat dari tabulasi data, menggunakan metode Nugraha (dalam Fitria Maharani, 2014) sebagai berikut

Presentase	Kategori
90%-100%	Sangat tinggi
80%-89%	Tinggi
70%-79%	Cukup tinggi
60%-69%	Sedang
50%-59%	Rendah
Dibawah 49%	Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini berlangsung pada tanggal 11 Januari 2023, bertempat di Balai Desa Jombatan, Kec. Kesamben, Kab. Jombang yang diikuti sebanyak 14 peserta. Sebelum kegiatan ini dilaksanakan, tim pengabdian telah melakukan sosialisasi dan survei lokasi guna menentukan permasalahan mitra dalam hal ini adalah Ibu-ibu PKK yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam membuat ketrampilan *Ecoprint* dengan bahan yang mudah didapat, ekonomis, ramah lingkungan dan mudah cara pembuatannya secara mandiri.

Sebelum masuk pada kegiatan praktek buat *Ecoprint*, terlebih dahulu peserta diberikan pre-test tentang pengetahuan pembuatan *Ecoprint* untuk mengukur sejauh mana pengetahuan yang dimiliki oleh masing-masing peserta tentang pembuatan *Ecoprint*. Setelah pre-test selesai, maka dilanjutkan dengan pemberian materi kepada peserta tentang pembuatan *Ecoprint* yang memuat materi tentang definisi, pengenalan alat dan bahan, dan langkah-langkah pembuatan *Ecoprint*.

Memasuki kegiatan praktek pembuatan *Ecoprint*, terlebih dahulu peserta dibagi menjadi 2 kelompok setiap kelompok terdiri dari 6 s.d 7 orang, setiap kelompok di dampingi oleh fasilitator dari pihak teman-teman KKN. Hal ini agar memudahkan tim pelaksana mendampingi dan mengarahkan para peserta selama proses kegiatan praktek berjalan.

Alat yang dibutuhkan pada pembuatan *Ecoprint* diantaranya adalah: 1) Panci; 2) kayu; 3) Palu Kayu khusus *Ecoprint* (banyak dijual di toko online); 4) dandang; 5) LPG; 6) cutter; 7) kompor; 8) *trashbag*; 9) ember. Bahan-bahan yang digunakan pada pembuatan *Ecoprint* pada pelatihan ini adalah: 1) Kain belacu putih (sesuai dengan kebutuhan); 2) Kain kanvas; 3) Kayu tini sebagai ekstrak pewarna coklat; 4) Tali rafia (optional); 5) Daun dan bunga yang dibutuhkan. Pastikan memilih daun/bunga dalam kondisi masih segar dan memiliki pigmen yang kuat. Di pelatihan ini menggunakan daun jati, daun kenikir, daun jarak kepyar, bunga kenikir, bunga air pengantin, daun lanang. Langkah awal menyiapkan kain yang sudah melalui proses *mordan* dan *scouring*, kemudian menggelar kain *trashbag* sebagai alas kain. Kemudian meletakkan kain di atas *trashbag* yang bertujuan agar kain tidak terkena kotoran/debu pada lantai.



Gambar 1. penataan daun di atas kain yang dilapisi *trashbag*



Gambar 2 penutupan daun dengan kain

Setelah daun tertata rapi dan membentuk motif maka langkah selanjutnya penutupan daun dengan dua kain, yang pertama kain putih kedua kain berwarna coklat. Kemudian kain tersebut di tutup lagi dengan *trashbag* dan kemudian di gulung menggunakan tongkat



Gambar 3 proses penutupan dan penggulungan kain

Apabila gulungan kain sudah diikat menggunakan raffia dengan merata dan ketat, memasuki tahap terakhir adalah melakukan proses perbusan. Tujuan dari proses perbusan adalah mengeluarkan corak dan warna daun dan bunga yang telah disusun. Kain yang sudah

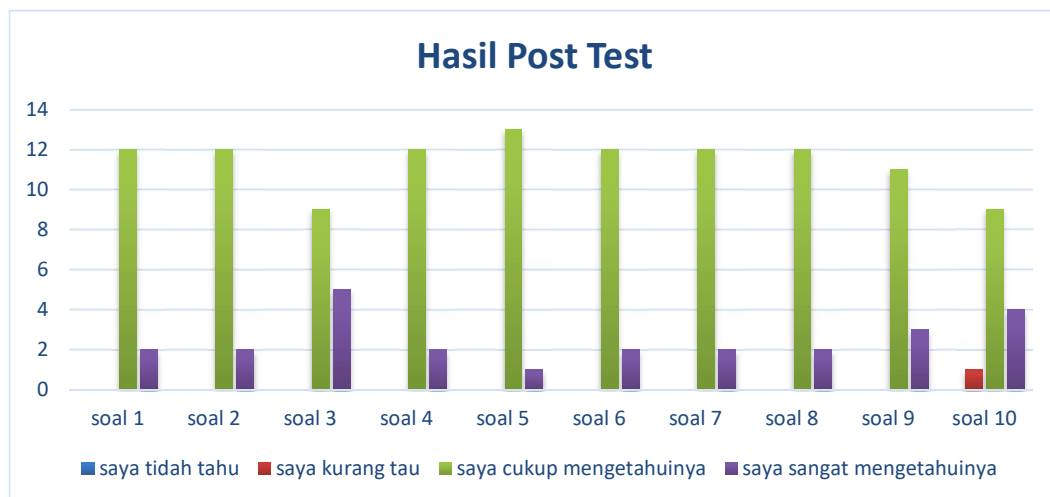
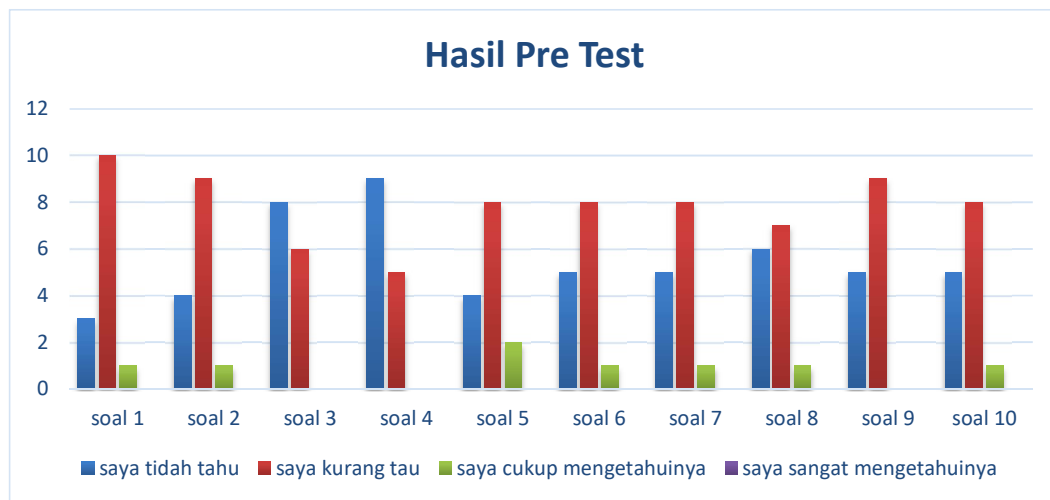
digulung dimasukkan ke dalam panci dandang yang sudah mendidih untuk ditanak/direbus. Proses tersebut membutuhkan waktu 1 jam 30 menit. Sambil menunggu kain tersebut ditanak/ direbus selama 1 jam 30 menit, peserta diminta untuk mengisi post test yang berisi tentang data pengetahuan mereka tentang *Ecoprint*. Setelah mereka selesai mengisi, mereka dipersilahkan untuk istirahat menikmati hidangan yang telah disediakan sambil mereka berkonsultasi dengan pemateri terkait dengan cara, alat, dan bahan pembuatan *Ecoprint*. Para peserta juga diberikan motivasi tentang perlunya belajar membuat *Ecoprint* yang nantinya bisa menambah penghasilan keluarga. Dilihat dari respon mereka, ternyata banyak yang tertarik untuk menjadikan produk *Ecoprint*.

Setelah 1 jam 30 menit direbus, gulungan kain diambil dari panci dandang dan kemudian dilepas raffia dan kayu gulungannya. Apabila semua raffia telah lepas semua, maka kain digelar dan peserta diminta untuk mengambil daun-daun dari kainnya. Apabila semua daun sudah dilepas dari kain, maka kain akan menjadi bermotif daun dengan warna yang beraneka ragam tergantung dari jenis daun.

Kegiatan dilanjutkan dengan evaluasi. Kegiatan ini dimulai dengan pengisian *post-test* untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal ibu-ibu PKK terkait dengan kerajinan *Ecoprint*. *Pre test* telah diberikan sebelum semua kegiatan dimulai. Test ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta tentang pelatihan *ecoprint*. Poin-poin yang ditanyakan dalam test tersebut dijabarkan sebagai berikut

1. Apakah anda mengetahui produk *ecoprint*
2. Apakah anda mengetahui bahan yang digunakan dalam *ecoprint* berasal dari alam dan bersifat organik
3. Apakah anda mengetahui proses pembuatan *ecoprint*
4. Apakah anda mengetahui jenis-jenis proses pembuatan *ecoprint*
5. Apakah anda mengetahui kelebihan produk *ecoprint*
6. Apakah anda mengetahui bahwa *ecoprint* dapat diaplikasikan pada banyak variasi produk
7. Apakah anda mengetahui bahwa *ecoprint* memiliki prospek yang bagus
8. Apakah anda mengetahui bahwa produk *ecoprint* sangat laku di pasaran melalui sosial media atau toko online
9. Apakah anda mengetahui bahwa produk *ecoprint* memiliki banyak peminat tetapi masih sedikit produsennya
10. apakah anda mengetahui prospek keuntungan ekonomi dari produk *ecoprint*

Berikut adalah hasil dari *pre-test* dan *post-test*



Berdasarkan Table diagram pretest di atas ibu-ibu PKK tidak tahu dan kurang tahu mengetahui tentang kerajinan *Ecoprint* Terdapat sebanyak 38% dan 56% dari seluruh peserta pelatihan *Ecoprint*. Sedangkan 6% peserta lainnya sudah cukup mengetahui tentang kerajinan *Ecoprint*. Setelah mengikuti pelatihan posttest ibu-ibu PKK banyak mengetahui tentang *Ecoprint* yaitu 81% untuk cukup mengetahui dan 17% sangat mengetahui. Sehingga tingkat pengetahuan ibu-ibu PKK saat pretest adalah kurang dan tingkat pengetahuan saat posttest adalah baik. Hal tersebut menampakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat Desa Jombatan khususnya ibu-ibu PKK, dengan peningkatan sebesar 43%.

Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat menjadi salah satu sarana masyarakat untuk belajar meluruskan pengetahuan dan perilaku yang masih negative. Hal tersebut sesuai dengan teori Model Pengetahuan-Sikap-Perilaku, bahwa pengetahuan merupakan faktor

esensial yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku, dan individu adalah pengetahuan dan ketrampilan melalui proses belajar.

Oemar Hamalik (2005) berpendapat bahwa pelatihan adalah suatu proses yang meliputi serangkaian upaya yang dilaksanakan dalam bentuk pemberian bantuan kepada tenaga kerja yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja peserta dalam bidang pekerjaan tertentu. Pelatihan dapat didefinisikan sebagai usaha pengajaran atau pemberian pengalaman kepada seseorang untuk mengembangkan tingkah laku (pengetahuan, keterampilan, sikap) agar mencapai sesuatu yang diinginkan (Robinson, 1981: 12).

SIMPULAN DAN SARAN

Belum dimanfaatkannya potensi di lingkungan sekitar desa Jombatan Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang dengan pelatiba ini dapat mengembangkan ketrampilan Ibu-ibu PKK yang memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan sekitar. Dengan adanya peningkatan ketrampilan pada Ibu PKK dapat menumbuhkan kegiatan ekonomi lokal secara tidak langsung sehingga dapat mensejahterakan masyarakat desa Jomabatan. Diantaranya dengan menjadikan produk yang layak jual sehingga masayarkat tidak menggantungkan pada satu sektor saja.

Sebelum melakukan pelatihan peserta belum mengetahui *Ecoprint* dan sesudah pelatihan peserta mengetahui hal ini dibuktikan dengan hasil presentase 56% dan mengalami peningkatan 43% setelah melakukan kegiatan pelatihan.

Pada pelaksanaan pengabdian pada masyarakat, terlihat ibu-ibu PKK lebih banyak meminati proses *ecoprint* teknik gulung (*bundles*) ini peserta pelatihan dapat mengeksplorasi keratifitas, dalam penaataan daun diatas kain sehingga diharapkan dapat membentuk motif dari daun yang diinginkan oleh peserta. Begitupula dengan ketrampilan masyarakat mengenai pembuatan ketrampilan *Ecoprint*. Adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat berupa pelatihan *Ecoprint* diharapkan dapat membuat *Ecoprint* dan memproduksinya dalam jumlah yang besar sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan rumah tangganya. Disamping itu, dengan semakin meningkatnya kapasitas masyarakat dalam membuat *Ecoprint*, maka dapat dikembangkan motif atau metode lain yang juga layak dijual sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Perlu adanya perhatian dari pemerintah untuk mendukung usaha produk *Ecoprint* di beberapa desa tersebut sehingga program akan terus berjalan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih atas bantuan,dukungan , bimbingan dan Kerjasama terhadap masyarakat ini kepada :

1. Dr.Munawaroh.,M.Kes., selaku ketua STKIP PGRI Jombang
2. Dr.Diah Puji Nali Brata.,M.Pd,M.Si , selaku Ketua Pusat Pengembangan Pengabdian Masyarakat.
3. Erma Rahayu Lestari.,M.Pd , selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan bimbingan dan dukungan kepada kami dalam melaksanakan kegiatan KKN di desa Pagertanjung dan menyelesaikan artikel ini.
4. Bapak Muhammad Ghufron, selaku Kepala Desa Pagertanjung yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan program KKN Tematik STKIP PGRI Jombang Tahun 2022/2023.
5. Perangkat Desa Pagertanjung yang telah memberikan bantuan selama kegiatan KKN Tematik berlangsung.
6. PKK Desa Jombatan dan para pelaku usaha yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan keterampilan *ecoprint*
7. Semua pihak yang membantu, berpartisipasi dan memberikan dukungan baik materi maupun non materi dalam menyelesaikan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbarini, Mintarsih & Ilyas dkk. 2022. *Pelatihan Ecoprinting Berbasis Participatory Learning and Action upaya Mewujudkan Sustainable Development Goals*. Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian. 02 (03):857-864
- Aryani Ine Kusuma. 2021. *Teknik Eco Print Ramah Lingkungan Berbasis Ekonomis Kreatif Dalam Upaya Menciptakan SDM Masyarakat Mandiri Pasca Pandemi COVID 19 Untuk Anggota Pimpinan Ranting Aisyiyah (PRA) Desa Karang Cegak Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas*
<https://jurnal.stie.asia.ac.id/index.php/jpm/article/download/461/268>
- Darmayanti, Novi. Dientri, A. Manaf. Fauziyah, Nurul. Pratiwi, Nunuk. 2021. *Ecoprint Inovasi Baru Batik Lokal Ramah Lingkungan*. EKORBIS ABDIMAS. Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu : pengembangan SDM*. Bumi Aksara. Jakarta

Prakoso, Emmanuel Putro. 2021. *Ecoprinting: Teknik Ekplorasi Cetak pada kain menggunakan Bahan Dasar Tumbuhan*. <https://dkv.binus.ac.id/2021/12/28/ecoprinting-teknik-ekplorasi-cetak-pada-kain-menggunakan-bahan-dasar-tumbuhan/>

Purnomo, Rochmat Aldy. 2016. *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*. Ziyad Visi Media, Surakarta.

Robinson. 1981. *Child Development*. New York: Holt Rinehart